

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

¹Mita Devi Indriani, ²Juniarti

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

mitadeviindriani72@gmail.com; yunisalsabila@yahoo.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 10 perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Sampel yang terpilih berdasarkan metode purposive sampling sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program Eviews 9.

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara (Suandy, 2016).

Ada beberapa ketentuan pajak penghasilan yang relative dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi suatu kebijakan pajak, memperoleh suatu keahlian perencanaan pajak, dan

mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal.

Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Penelitian Astri & Suardana (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara dalam penelitian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Mahanani, et al 2014).

Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin lama jangka waktu operasional perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengelola beban pajak sehingga kecenderungan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak semakin tinggi (Dewinta dan Setiawan, 2016). Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh lain baik dalam industry yang sama maupun berbeda. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin tinggi.

Selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas, Profitabilitas adalah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjuk oleh laba (Dewi, 2016). Profitabilitas dialokasikan sebagai kesejahteraan pemegang saham dalam bentuk pembayaran deviden dan pengembalian laba (Agusti, 2014). Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Darmawan & Sukartha, 2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Review Hasil Terdahulu

Untuk membandingkan dalam suatu keakuratan, suatu kebenaran dan suatu kejelasan dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu alat perbandingan, untuk itu penulis dapat mencantumkan beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan untuk dapat dipahami atau dipelajari lebih jauh. Penelitian yang akan dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung yang memiliki sebuah kesamaan yaitu kesamaan tema maupun kesamaan cara penelitiannya, sehingga penelitian ini akan menjadi hasil yang sempurna. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini dan yang mempengaruhi penghindaran pajak atau *tax avoidance* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

Penelitian Hidayat (2018) yang menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Data dapat dikumpulkan dari 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dewinta dan Setiawan (2016) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur

perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini dapat difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Jumlah pengamatan sebanyak 176 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Silva (2017) bagi wajib pajak keputusan untuk melakukan penghindaran pajak diputuskan oleh pihak manajemen yang akan melakukan manajemen laba dan berkaitan dengan beberapa faktor pendukung yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman et al, 2014; Prasetyo 2017)

Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut Tandean (2016), komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjabarkan tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuatan undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (Cahyono dkk., 2016).

Dalam Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalisasi atau mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang sudah ada.

Tax Evasion (penggelapan pajak) terjadi sebelum Surat Ketetapan Pajak (SKP) dikeluarkan. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak/ mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Wajib pajak di setiap negara terdiri dari Wajib Pajak besar (berasal dari *multinational corporation* yang terdiri dari perusahaan-perusahaan penting nasional) dan Wajib Pajak kecil (berasal dari profesional bebas yang terdiri dari dokter yang membuka praktek sendiri, pengacara yang bekerja sendiri, dll).

Penyelundupan pajak merupakan perbuatan tercela yang dilakukan oleh Wajib Pajak atau penasihat ahlinya yang bertujuan dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Tax Evasion merupakan tindakan yang *illegal* yang memperkecil ataupun meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sesuai dengan besarnya pajak yang harus dibayarkan.

Menurut Erly Suandy (2014:21), menjelaskan *tax evasion* sebagai berikut: “Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana.”

Pada umumnya *tax avoidance* dan *tax evasion* mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengurangi beban pajak, akan tetapi cara penggelapan pajak dalam mengurangi beban pajaknya jelas-jelas merupakan perbuatan *illegal* atau perbuatan melanggar hukum. Penyebab Wajib Pajak melakukan *tax evasion* diantaranya adalah fitrahnya penghasilan yang diperoleh wajib pajak yang utama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat telah memenuhi ketentuan perpajakan timbul kewajiban pembayaran pajak kepada negara. Timbul pula konflik antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan negara.

2.2.1.1 Self Assesment System

Self Assesment System merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan. Dengan katalain, wajib pajak merupakan pihak yang berperan aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan besaran pajaknya ke Kantor Pajak (KPP) atau melalui sistem administrasi online yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Self Assesment System merupakan sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Undang - Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Namun tidak sedikit Wajib Pajak yang menganut *With Holding System*, hal ini dikarenakan asumsi Wajib Pajak yang menganggap pengurusan pajak ini hanya membuang waktu dan juga kurang pahami Wajib Pajak untuk melakukan *Self Assesment* sehingga kegiatan tersebut dipercayakan kepada pihak ketiga yang lebih kompeten untuk melakukan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi dan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Erly Suandy, 2014).

Penghindaran pajak adalah sebagai salah satu penghemat pajak yang timbul karena dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak tersebut. Dengan kata lain praktik penghindaran pajak ini adalah praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap labanya tetapi masih dalam koridor peraturan pajak yang berlaku. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman *et al.*, 2014; Prasetyo, 2017). Penghindaran pajak yang dilakukan tersebut adalah masih dalam bingkai peraturan perpajakan yaitu memenuhi beban pajak minimum yang telah ditetapkan. Penelitian ini dihitung melalui *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rates (GAAP ETR)*.

2.2.1.2. Effective Tax Rate

Dalam teori perpajakan dikenal istilah *Effective Tax Rate (ETR)* *Effective Tax Rate (ETR)* adalah tarif pajak sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak. *Effective Tax Rate (ETR)* antar perusahaan bersifat relatif karena adanya perbedaan pencatatan secara fiskal. *Effective Tax Rate (ETR)* menunjukkan efektifitas dari penghindaran pajak, karena tarif pajak efektif dapat mencerminkan perbedaan laba buku dengan laba fiskal (Rego dan Lynch, 2009). Perbedaan tersebut bersifat sementara maupun

bersifat tetap.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.2. Ukuran Perusahaan

Kreshna dan Kompyurini (2016) Semakin besar ukuran satu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan-kecendrungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Pajak sebagai pengusaha selalu dianggap beban karena pajak bisa mengurangi pendapatan perusahaan, pajak juga mempengaruhi pemegang saham untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk efisiensi biaya atau beban pajak. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Ngadiman, 2014).

Menurut Hermawan (2014), ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa indikator, yaitu:

1. Total Aset

Semakin besar total aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam.

2. Jumlah Penjualan

Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang.

3. Kapitalis Pasar

Semakin besar kapitalis pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu menggunakan total aset karena ukuran perusahaan diprosksikan dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dan nilai asal yang sebenarnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharma dan Adriana (2016) dan Ardiansyah dan Zulaikha (2014) ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai kapitalis pasar.

2.2.3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Savitri, 2014). Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki reputasi dan berusaha mempertahankannya dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba (Yunietha dan Palupi, 2017).

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Perusahaan akan dipercayai oleh konsumen jika sebagai perusahaan yang baik dan jaminan atas hasil yang baik pula. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh lain baik dalam industri yang samamaupun industri yang berbeda.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2018) umur perusahaan diukur dari tahun berdirinya perusahaan yang tertulis pada akta pendirian yang sah.

2.2.4. Pertumbuhan Penjualan

Dalam manajemen keuangan, pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan akan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan.

Sebaliknya apabila pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Heryuliani, 2015).

Menurut Veno (2015) menyatakan secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditemukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Berdasarkan kemampuan keuangan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*). Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. Tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*) adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*debt to equity ratio*).

Menurut Titisani dan Mahanani (2017) perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya karena untuk mengukur pertumbuhan penjualan yang menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan selisih penjualan periode berjalan dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Kasmir, 2016). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{TSt - TS t - 1}{TS t - 1}$$

Keterangan:

Sales growth

= Pertumbuhan penjualan.

TSt

= Total sales (penjualan) periode saat ini.

TS t-1

= Total sales (penjualan) periode sebelumnya.

2.2.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2015: 25). Menurut Jorenza (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang yang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang tunjukan oleh laba (Dewi, 2016). Profitabilitas dialokasikan untuk kesejahteraan pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen dan pengembalian laba.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba (Kasmir, 2016). Profitabilitas adalah indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian Shella Yuniasta (2018) membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, karena di saat ukuran perusahaan meningkat menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan juga meningkat, itu berarti saat aset tetap meningkat

ada beban penyusutan yang harus dibayarkan dapat mengurangi laba yang diperoleh jika laba berkurang maka beban pajak yang dibayarkan pun berkurang atau mengecil, di saat seperti itulah penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Silvia (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak semakin tinggi.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Oktamawi (2017) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan suatu kinerja dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan sebuah strateginya dalam pemasaran dan penjualan produk. Secara logika pun, apabila pertumbuhan penjualan pun meningkat, maka perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang sangat besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Penelitian sebelumnya dari Hidayat (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

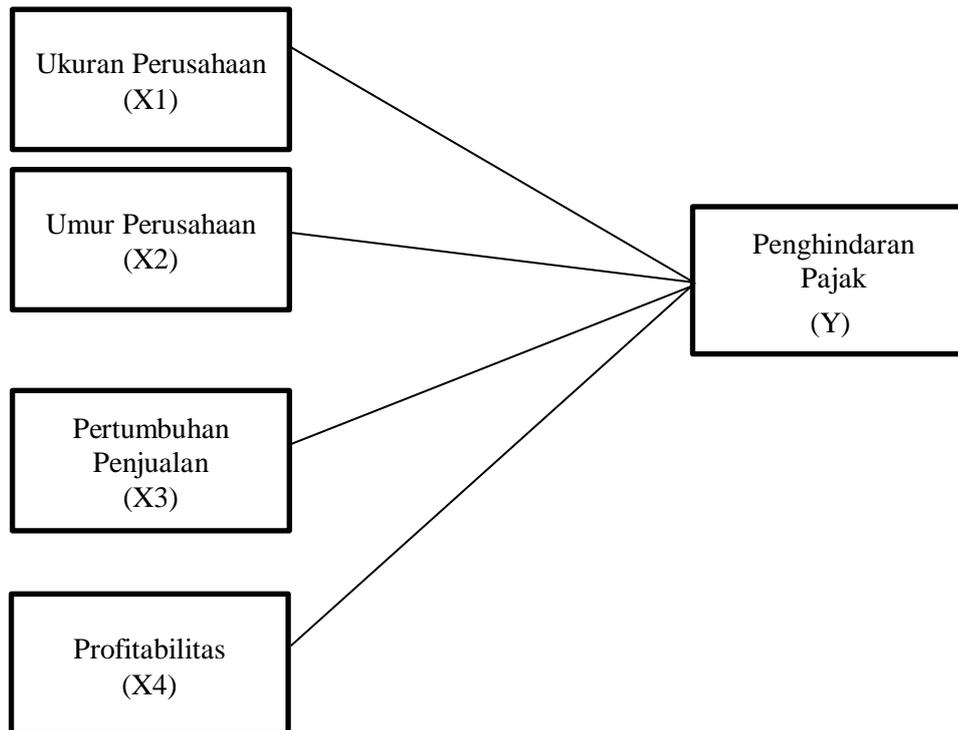
Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Perusahaan akan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan *tax avoidance* (Darmawan, 2014).

Manajer akan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak. Namun, peningkatan laba juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan laba akan menghasilkan jumlah pajak yang lebih tinggi yang harus dibayar, atau dapat dikatakan bahwa ada kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Pratama (2017), Iriantoet *al.* (2017), Salaudeen (2017).

H₄: Profitability berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Pemikiran Konseptual



3. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah strategi asosiatif dan strategi asosiatif ini merupakan strategi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel bebas dengan variabel terikat) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan empat variabel bebas (variabel independen) yang akan diteliti yaitu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sedangkan variabel yang terikat ini adalah (variabel dependen) yang akan diteliti yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan 10 perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi 40 pada penelitian ini. Adapun daftar sampel perusahaan sub sektor farmasi dalam penelitian ini.

3.3. Data dan Metoda Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Ghazali, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019

3.4. Operasional Variabel

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = y = \ln \alpha$$

2. Umur Perusahaan (X_2)

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$$

3. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

$$\text{Sales growth} = \frac{TST - TS t - 1}{TS t - 1}$$

4. Profitabilitas (X_4)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan menggunakan statistik. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga dapat menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya juga dilakukan dengan uji hipotesis.

4. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *farmasi* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2019 yang mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap. Perusahaan yang dijadikan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* diketahui bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan sebanyak 10 perusahaan, yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 10 perusahaan pada tahun 2016-2019 dengan jumlah observasi total 40 laporan keuangan.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel terkait, yaitu Ukuran Perusahaan (Ukuran), Umur Perusahaan (Umur), Pertumbuhan Penjualan (Pertumbuhan), dan Profitabilitas (Profitabilitas), serta memberikan gambaran untuk variabel terikat, yaitu penghindaran pajak.

Descriptive Statistics

X1	X2	X3	X4	Y
----	----	----	----	---

Mean	28.38747	44.90000	0.087703	0.141570	0.237262
Median	28.13888	46.00000	0.086653	0.075176	0.256482
Maximum	30.63990	65.00000	0.228361	1.789981	0.585274
Minimum	25.79571	20.00000	-0.030254	-0.437574	-0.868018
Std. Dev.	1.254173	10.10154	0.060722	0.365866	0.200542
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Eviews versi 9

4.2.2. Hasil Common Effect Model

Common Effect Model yaitu model yang mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091938	0.630684	0.145776	0.8849
X1	-0.014207	0.022757	-0.624264	0.5365
X2	0.010644	0.003024	3.519372	0.0012
X3	0.590490	0.498410	1.184748	0.2441
X4	0.133679	0.076357	1.750702	0.0888
R-squared	0.361499	Meandependentvar		0.237262
Adjusted R-squared	0.288527	S.D. dependentvar		0.200542
S.E. of regression	0.169154	Akaike info criterion		-0.599540
Sum squared resid	1.001463	Schwarz criterion		-0.388430
Log likelihood	16.99080	Hannan-Quinn criter.		-0.523209
F-statistic	4.953967	Durbin-Watsonstat		2.039025
Prob(F-statistic)	0.002852			

4.2.3. Hasil Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) merupakan salah satu metode dari regresi data panel. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepsinya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (time invariant). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.128585	3.268359	-0.651270	0.5206
X1	0.062306	0.132026	0.471922	0.6409
X2	0.012632	0.026207	0.482000	0.6338
X3	0.043135	1.018935	0.042334	0.9666
X4	0.185076	0.073835	2.506617	0.0188
EffectsSpecification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.633280	Meandependentvar		0.237262

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Adjusted R-squared	0.449920	S.D. dependentvar	0.200542
S.E. of regression	0.148736	Akaike info criterion	-0.704066
Sum squared resid	0.575185	Schwarz criterion	-0.112958
Log likelihood	28.08131	Hannan-Quinn criter.	-0.490340
F-statistic	3.453755	Durbin-Watsonstat	3.538271
Prob(F-statistic)	0.003460		

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

4.2.4. Hasil Random Effect Model

Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini digunakan pada data dengan jumlah sampel lebih banyak daripada jumlah periode penelitian.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.203076	0.876340	-0.231732	0.8181
X1	-0.004556	0.031726	-0.143610	0.8866
X2	0.011666	0.004289	2.720313	0.0101
X3	0.260929	0.582796	0.447719	0.6571
X4	0.162271	0.069831	2.323777	0.0261
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.100789	0.3147
Idiosyncratic random			0.148736	0.6853
Weighted Statistics				
R-squared	0.284148	Meandependentvar		0.140870
Adjusted R-squared	0.202336	S.D. dependentvar		0.163510
S.E. of regression	0.146034	Sum squared resid		0.746407
F-statistic	3.473196	Durbin-Watsonstat		2.716407
Prob(F-statistic)	0.017202			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.348900	Meandependentvar		0.237262
Sum squared resid	1.021224	Durbin-Watsonstat		1.985407

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

4.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.140998	(9,26)	0.0627

Cross-section Chi-square	22.181023	9	0.0083
--------------------------	-----------	---	--------

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

Hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0.0627 > 0.05, artinya H₀ diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi data panel adalah *Common Effect Model (CEM)*.

4.3.2. Hasil Uji Hausman

TestSummary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-sectionrandom	2.739721	4	0.6023

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0.6023 > 0,05, artinya H₀ diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.3.3. Hasil Uji Langrage Multiplier

Null (norand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.673445 (0.1958)	0.607234 (0.4358)	2.280680 (0.1310)

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

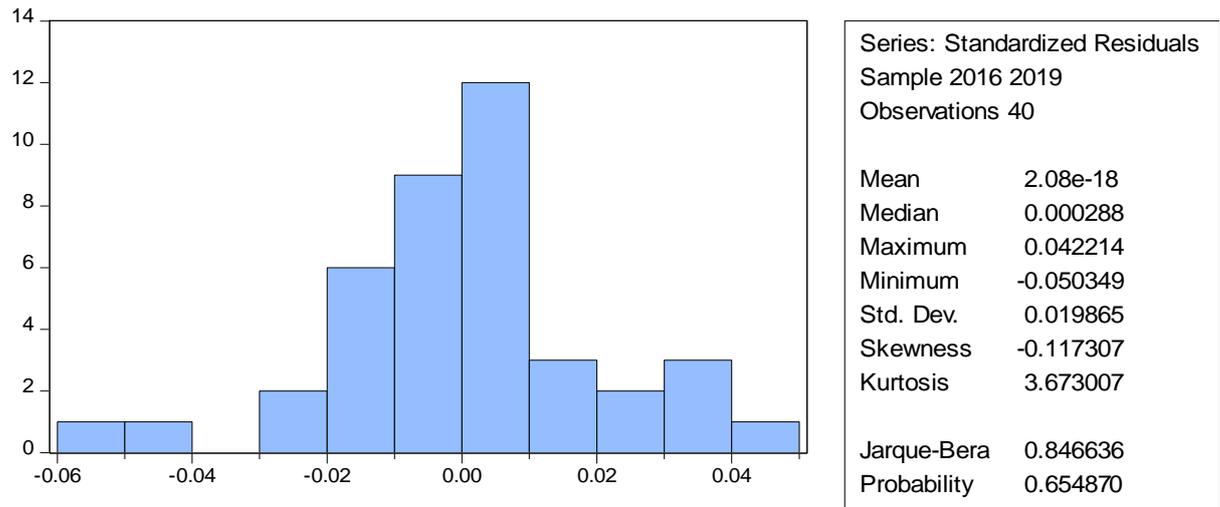
Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Breusch-Pagan sebesar 0.1958 > 0,05, artinya H₀ diterima. Dengan demikian model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Common Effect Model (CEM)*.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan setelah menentukan model yang tepat digunakan dalam persamaan regresi data panel. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas.

4.4.1. Hasil Uji Normalitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak



Sumber: diolah dengan Eviews versi 9
 Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar $0.654870 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.226948	0.285002	-0.003495
X2	0.226948	1.000000	0.398525	-0.238570
X3	0.285002	0.398525	1.000000	-0.100574
X4	-0.003495	-0.238570	-0.100574	1.000000

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen. Hubungan ukuran perusahaan dengan umur perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas adalah sebesar 0.226948 dan 0.285002, dan hubungan umur perusahaan dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan adalah senilai 0.226948 dan 0.398525. Sedangkan pertumbuhan penjualan dengan dengan ukuran perusahaan adalah sebesar 0.398525 dan 0.398525. Nilai korelasi antar variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan -0.003495 dan -0.238570. Seluruh nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen model regresi.

4.4.3. Hasil Uji Autokorelasi

N	K	d_l	d_u	$4 - d_l$	$4 - d_u$	DW	Kesimpulan
40	4	1.2848	1.7209	2.7152	2.2791	2.039025	Tidak ada autokorelasi

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.039025. Sedangkan, nilai 4 dikurang batas atas ($4 - d_u$) sebesar 2.2791 dan nilai 4 dikurang batas bawah ($4 - d_l$) sebesar 2.7152. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada diantara nilai d_u dan $4 - d_u$ yaitu $1.7209 \leq$

$2.039025 \leq 2.2791$ ($d_u < d < 4 - d_u$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129501	0.442460	-0.292684	0.7715
X1	0.011742	0.015965	0.735466	0.4670
X2	-0.000191	0.002122	-0.089935	0.9289
X3	-1.038008	0.349662	-2.968599	0.0054
X4	-0.082055	0.053569	-1.531773	0.1346

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

Tabel 4.11. Interpretasi Uji Glejser

Variabel Independen	Probabilitas	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0.4670	Tidak ada heterokedastisitas
Umur Perusahaan	0.9289	Tidak ada heterokedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0.0054	Tidak ada heterokedastisitas
Profitabilitas	0.1346	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: Data yang diolah penulis

Hasil yang diperoleh dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara masing-masing variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas) dengan nilai *absolute residual* (RESABS). Hal ini dibuktikan dari setiap variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linear Data Panel

$$Q_{it} = 0.091938 - 0.014207 + 0.010644 + 0.590490 + 0.133679 + e$$

Dari persamaan analisis regresi data panel diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap variabel penghindaran pajak.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12. Hasil Uji Adjusted R^2

<i>Adjusted R-squared</i>	0.361499
---------------------------	----------

Sumber: diolah dengan Eviews versi 9

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R^2* sebesar 0.361499 atau 36,14%. Hal ini menunjukkan bahwa 36,14% variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan

Profitabilitas. Dengan sisanya sebesar 63,86% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6.2. Hasil Uji Parsial Untuk Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki $t_{hitung} = -0.624264$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka $(-0.624264 < 2.02809)$. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.5365 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0.5365 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien sebesar -0.014207 menunjukkan hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.
2. Variabel Umur Perusahaan memiliki $t_{hitung} = 3.519372$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka $(3.519372 > 2.02809)$. Sedangkan nilai probabilitas 0.0012 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0.0012 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan **berpengaruh** terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien sebesar 0.010644 menunjukkan hubungan positif antara variabel umur perusahaan dengan penghindaran pajak. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **diterima**.
3. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki $t_{hitung} = 1.184748$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka $(1.184748 < 2.02809)$. Sedangkan nilai probabilitas 0.2441 lebih besar dari signifikan 0,05 ($0.2441 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan **tidak berpengaruh** terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien sebesar 0.590490 menunjukkan hubungan positif antara variabel dengan penghindaran pajak. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.
4. Variabel Profitabilitas memiliki $t_{hitung} = 1.750702$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka $(1.750702 < 2.02809)$. Sedangkan nilai probabilitas 0.0888 lebih besar dari signifikan 0,05 ($0.0888 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas **tidak berpengaruh** terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien sebesar 0.133679 menunjukkan hubungan positif antara variabel dengan penghindaran pajak. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya suatu praktek penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang dijadikan sampel dan hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak (tax avoidance) di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total asset yang relative besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) (Dewinta dan Setiawan, 2016).

4.7.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh pada

perusahaan sub sektor farmasi untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Jangka waktu perusahaan beroperasi membuat perusahaan memperoleh nama baik dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat, untuk perusahaan sub sektor farmasi ini diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi daya beli atas produk-produk perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan berusaha dengan sangat keras untuk menjaga nama baik, oleh karena itu perusahaan enggan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) karena akan menimbulkan resiko hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan.

4.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), hal ini berarti semakin besar peningkatan penjualan maka semakin kecil pula suatu praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

4.7.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Laba merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif (ETR) karena semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan profitabilitasnya, perusahaan cenderung akan memposisikan diri dalam mengurangi beban pajak. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan karena laba yang dihasilkan perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,8209 lebih besar dari signifikan (0,05) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Menurut Dharma dan Adriana (2016), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas operasi yang lebih besar dan kualitas sumber daya yang dimilikinya juga lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula beban penyusutan yang dihasilkan, hal ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memakai kebijakan aset yang tepat untuk mendukung upaya penghindaran pajak karena beban tersebut dapat dapat menurunkan laba perusahaan.
2. Variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan nilai probabilitas 0,2028 lebih besar dari nilai signifikan (0,05) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang telah berdiri lama dan telah berstatus Tbk memiliki tanggungjawab yang besar atas nama baiknya dan memiliki pengelolaan terhadap penilaian resiko yang matang oleh karena itu perusahaan yang telah berdiri lama tidak akan mengambil resiko untuk melakukan penghindaran pajak karena dapat kehilangan kepercayaan publik yang telah terbentuk dalam waktu yang lama.

3. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan nilai probabilitas 0,2584 lebih besar dari signifikan (0,05). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik akan memperoleh laba yang semakin besar, oleh karena itu terdapat kecenderungan atau tren beban pajak perusahaan akan naik. Kondisi berikut membuat perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko akan terkena sanksi yang akan menghilangkan kepercayaan publik kepada perusahaan dan dapat mengganggu performa perusahaan yang sedang meningkat.
4. Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan suatu praktik penghindaran pajak. Dengan nilai probabilitas 0,3288 lebih besar dari signifikan (0,05). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya penghindaran pajak dan dapat dilihat dari perusahaan yang diteliti selama 3 tahun bahwa tidak mengalami kerugian yang menyebabkan kestabilan yang tidak dapat menimbulkan penghindaran pajak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain adalah:

1. Ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor atau dorongan bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut diharap dapat menjadi acuan bagi para pemeriksa perpajakan perusahaan agar lebih teliti dalam pelaporan pajak yang dilakukan khususnya oleh perusahaan dengan ukuran yang besar.
2. Berdasarkan hasil penelitian umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Meski penelitian hanya dilakukan terhadap perusahaan sub sektor farmasi, hasil penelitian ini diharap menjadi acuan bagi perusahaan lain agar tetap menjaga kredibilitas untuk tidak melakukan penghindaran pajak.
3. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bisa diharap menjadi acuan bagi pemeriksa untuk mempertimbangkan pertumbuhan penjualan sebagai salah satu faktor pemicu penghindaran pajak, dan diharap perusahaan tidak melakukan penghindaran disaat performa perusahaan meningkat.
4. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bisa diharap menjadi acuan bagi pemeriksa untuk mempertimbangkan profitabilitas sebagai salah satu faktor pemicu penghindaran pajak, dan diharap perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak disaat keuntungan laba perusahaan sedang meningkat atau berkembang pesat.

5.3. Keterbatasan Masalah dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Terdapat kesulitan dalam mengakses informasi keuangan atas perusahaan-perusahaan yang menjadi objek pada penelitian. Kesulitan ditemui ketika penulis dalam proses pengumpulan data atas informasi keuangan pada tahun buku 2016.
2. Variabel ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 14,78%. Oleh karena itu ada variabel lain yang mungkin berpengaruh pada keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardyansah, D., dan Zulaikha. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro
- Aryani, Y., dan Astuti, T., (2014). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2013*. Jurnal Akuntansi, 20 (3).382-390.
- Dewinta, I. A. R., dan Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.
- Dharma, I., M., S., dan Ardiana., P., A. 2016. *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April 2016.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan., A. (2014). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Pasal 25 Badan (Studi pada KPP Makassar Selatan)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hidayat, W., W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta.
- Hidayat., N. 2018. *Pemeriksaan Pajak Menghindari dan Menghadapi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Iqbal, M. (2015). *Operasionalisasi Regresi Data Panel (dengan eviews 8)*. Jakarta: Perbanas Institute, 4.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kurniasih., T., dan Sari., D. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi. (18).
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ngadiman., dan Puspitasari., C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Akuntansi, 18, 408-421.

Nurfadilah., Mulyati, H.,Purnamasari, M.,,Niar, H., (2016). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).*Syariah Paper Accounting FEB UMS.ISSN 2460-0784.

Oktamawati., M. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.* Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.

Pohan.dan Anwar., C. (2017). *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis).* (edisi revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Prasetyo., A. (2017). *Pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, komisaris independen, dan jumlah dewan direksi terhadap penghindaran pajak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015.* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Manajemen. (Setiyawami, Ed.) (kelima).* Bandung: Alfabeta.

Tendean., dan AdeyaniV.,(2016). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi.* Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call ForPapers UNISBANK (SENDI_U) ke-2 Tahun 2016.

Titisani, K.H., dan Mahanani, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance.*Jurnal Riset Akuntansi 7(2).

Tran., dan Gia. (2017) *The relationship between state ownership and tax avoidance level: empirical evidence from Vietnamese firms.* Journal of Asian Business Strategy Vol 7, Issue I (2017).

Dayday., dan Houria (2016) *The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups.* International Journal of Economics, Finance and Management Sciences Vol 5.

www.idx.co.id

www.sahamok.com